TUGAS GSLC 3 (BAB XI)

IDENTITAS NASIONAL INDONESIA

Dibuat oleh : Rio Wibawa

NIM : 2101633101

Nomor absen : 11

Kelas : LA67

Nama dosen : Sri Hutomo

Kode dosen : D1415

RINGKASAN

Setiap bangsa memiliki identitas nasionalnya masing-masing, begitu pula Indonesia. Pengetahuan mengenai identitas nasional sangatlah penting untuk semua warga negara agar negaranya menjadi negara yang produktif. Identitas nasional suatu bangsa dapat ditelusuri melalui berbagai elemen yang membentuk identitas nasional seperti sejarah, budaya, teritori, sistem ekonomi, dan politik. Sebelum membahas mengenai elemen-elemen tersebut, kita harus mengerti konsep identitas, nasional, dan identitas nasional terlebih dahulu.

Konsep identitas dapat dimaknai dalam dua konteks yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya yaitu sosial dan personal. Identitas dalam makna sosial mengacu pada kategori sosial. Kategori sosial ini yang membedakan satu orang dengan yang lain berdasarkan identitas sosialnya seperti agama, suku, ras, etnis, dan sebagainya. Identitas dalam konteks personal berkaitan dengan karakteristik yang dimiliki oleh seorang secara personal. Karakteristik ini tidak berada dalam lingkungan sosial, tetapi melekat pada diri orang itu secara personal. Identitas personal membedakan antara satu orang dengan yang lain secara personal.

Beberapa ahli telah membuat beberapa definisi terkait konsep identitas. Salah satunya berasal dari Hoggs dan Abrams, mereka mengatakan bahwa identitas adalah konsep individu mengenai siapakah mereka, tipe orang seperti apakah mereka, dan bagaimana mereka berelasi dengan sesama. Konsep lainnya dicetuskan oleh Deng yang berkata bahwa identitas digunakan untuk mendeskripsikan cara individu dan kelompok mendefinisikan diri mereka dan didefinisikan oleh yang lain dengan basis ras, etnis, agama, bahasa, dan kultur. Selain itu, masih banyak pendapat ahli lainnya.

Konsep nasional merujuk pada konsep *nation*. Terdapat banyak definisi terkait konsep ini. Salah satunya adalah Benedict Anderson yang mengatakan bahwa konsep *nation* sebagai komunitas yang terbayangkan, “*imagined community*”. Anthony D. Smith juga memiliki pengertian sendiri terhadap konsep nasional yaitu bahwa *nation* dalam kenyataannya menggambarkan berbagai elemen dari kolektivitas, perubahan nasionalisme, dan ideologi. Dalam konteks ini, identitas nasional secara fundamental bersifat multidimensi.

Konsep identitas nasional tidak memiliki makna yang tunggal. Menurut Bloom, identitas nasional mendeskripsikan kondisi dimana sekelompok orang membuat identifikasi yang sama dengan simbol nasional yang telah menginternalisasikan simbol negara tersebut. Menurut Ruth, identitas nasional adalah suatu bentuk khusus dari identitas soal yang diproduksi dan direproduksi yang dapat berubah dan dibongkar. Selain itu, Ruth mengatakan bahwa identitas nasional di satu pihak berkaitan dengan sejarah dan budaya, dan pada pihak lain nampak pada tema-tema yang berkaitan dengan *selfhood, sameness, equality, similarity, difference, uniqueness*, dan *autonomy*. Smith juga mengatakan bahwa identitas nasional adalah pola-pola budaya, simbol-simbol, ingatan-ingatan, mitos, dan tradisi.

Identitas nasional memiliki beberapa karakteristik yang dikatakan oleh Smith. Mereka adalah sejarah wilayah dan tanah air (leluhur), ingatan sejarah dan mitos yang sama, sebuah kebersamaan (*common*), budaya massa publik, adanya hak-hak dan kewajiban yang sama bagi semua anggota, dan ekonomi bersama dengan mobilitas territorial bagi semua anggota. Sedangkan menurut Kolakowski, identitas nasional dikarakteristikkan oleh lima elemen yaitu 1. *National spirit* (bentuk budaya dari hidup dan perilaku kolektif yang diekspresikan saat krisis), 2. *Historical memory* (memori kolektif dari warga negara tentang sejarah mereka), 3. *Anticipation and future orientation* (berkaitan dengan bagaimana cara mereka mengembangkan potensi mereka), 4. *National body* (mengurus keperluan yang ada dalam suatu bangsa), dan 5. *Nameable beginnings* (pendiri bangsa).

Menurut Rubert de Ventos, karakteristik identitas nasional berkaitan dengan beberapa faktor yang memunculkan identitas nasional yaitu 1*. Primary factors* (etnisiti, teritori, bahasa, agama, dan sebagainya), 2. *Generative factors* (kemajuan komunikasi dan teknologi, formasi kota-kota), 3. *Induced factors* (kondifikasi bahasa dalam tata yang resmi, berkembangnya birokrasi dalam sistem pendidikan nasional), 4. *Reactive factors* (mempertahankan identitas yang ditekan oleh kelompok-kelompok atau institusi-institusi dominan).

Identitas pada dasarnya adalah sebuah konstruksi sosial, politik, dan sejarah. Konstruksi ini terjadi melalui interaksi sosial maupun melalui proses yang bersifat institusional seperti pendidikan dan sebagainya. Selain itu, identitas nasional adalah bentuk resistensi terhadap pengaruh-pengaruh yang berasal dari luar komunitas. Identitas nasional juga adalah konstruksi sebagai sebuah proyek politik seperti program penataran P4 pada era Orde Baru.

Identitas nasional juga memiliki dimensi-dimensi yaitu psikologis, budaya, sejarah, teritori, dan politik. Dimensi akan dijelaskan lebih lanjut di bawah:

1. Dimensi psikologis.

Dimensi psikologis muncul dari kesadaran pembentukan suatu kelompok yang didasarkan pada kedekatan yang menyatukan semua orang yang merasa memiliki bangsa dan perasaan ini bersifat laten yang muncul saat adanya konfrontasi internal atau eksternal.

1. Dimensi budaya.

Dimensi budaya berkaitan dengan nilai-nilai, kepercayaan, adat istiadat, kesepakatan, kebiasaan, bahasa dan praktek yang diteruskan kepada anggota baru yang menerima budaya suatu bangsa. Proses identifikasi dengan budaya yang spesifik menghasilkan penanaman nasional yang kuat yang menumbuhkan ikatan solidaritas anggota komunitas sebagai warga negara.

1. Dimensi historis.

Dimensi historis berkaitan dengan kebanggaan warga negara terhadapar akar-akar bangsa dan umumnya menginterpretasikannya sebagai tanda ketahanan, kekuatan, dan superiositas bila dibandingkan dengan bangsa lain.

1. Dimensi teritori.

Dimensi teritori berkaitan dengan wilayah yang menjadi tanah tumpah darah semua warga bangsa. Dalam wilayah ini, warga bangsa melakukan interaksi dan kegiatan ekonomi.

1. Dimensi politik.

Dimensi politik berkaitan dengan bagaiman penyelenggara negara dipilih dan memerintah.

Identias nasional juga memiliki beberapa peran yang dijalankannya yaitu:

1. Menandai ikatan-ikatan solidaritas antara anggota komunitas yang disatukan oleh kenangan yang sama, mitos yang sama, dan tradisi yang sama.
2. Dari perspektif teritori, identitas nasional mendefinisikan sebuah ruang yang pasti yang didalamnya, semua anggota harus hidup, bekerja, dan berdoa.
3. Dari perspektif ekonomi, identitas nasional mengontrol sumber daya ekonomi, mengelaborasi pembagian kerja, dan mendorong mobilitas barang dan tenaga kerja.
4. Dari perspektif politik, identitas nasional memiliki peran memilih personal politik, mengatur aturan politik dan memilih pemerintahan.
5. Melegitimasi hak dan kewajiban negara.
6. Memenuhi tindakan, interaksi yang lebih intim dari semua individu dalam sebuah komunitas.
7. Menyediakan ikatan-ikatan sosial antara individu dan kelas dengan menyediakan macam-macam hal dari nilai, simbol, dan tradisi yang sama seperti bendera, uang, lagu, seragam, monumen, dan seremoni.
8. Menyediakan sarana yang kuat bagi setiap anggota warga bangsa untuk menempatkan diri mereka di dunia sebagai satu bangsa.

Simbol-simbol nasional dapat berupa lagu kebangsaan (Indonesia Raya), bendera nasional (Merah Putih), simbol negara (Burung Garuda), bahasa nasional (Bahasa Indonesia).

KASUS DAN BAHASAN

Kasus yang akan digunakan dalam tugas ini adalah kasus penghinaan (pencoretan) terhadap bendera merah putih saat demo FPI (Front Pembela Islam) di Mabes Polri pada tanggal 18 Januari 2017.

Dalam demo FPI yang dilaksanakan di Mabes Plori pada tanggal 18 Januari 2017, di tengah kerumunan massa yang sedang berdemonstrasi, berkibar bendera merah putih yang telah dicoret dengan tulisan Arab dan gambar silang pedang yang berwarna hitam. Hal ini tentunya menjadi masalah besar dan Kapolri Jenderal Tito Karnavian mengatakan akan mengerahkan jajarannya untuk meyelidiki kasus ini. Tito menjelaskan bahwa tindakan mencoret bendera merah putih merupakan suatu tindakan pelanggaran. Banyak gambar dan rekaman tindakan ini yang telah tersebar di media sosial dan menjadi viral. Kapolri Jenderal Tito Karnavian akan meminta pertanggung jawaban pelaku hal yang tidak membanggakan ini.

Kasus ini termasuk pelanggaran identitas nasional karena seperti yang kita tahu, bendera nasional kita, bangsa Indonesia, adalah bendera merah putih. Tindakan mencoret-coret dan menggambar bendera yang merupakan lambang negara diatur dalam pasal 68 UU (Undang-undang) Nomor 24 Tahun 2009 tentang hukuman akibat menodai lambang negara. Bendera merah putih merupakan bendera yang melambangkan Indonesia, bendera nasional kita, identitas nasional kita sebagai bangsa Indonesia. Oleh karena itu, kita tidak boleh menjelek-jelekkan, mencoret, menodai, ataupun melakukan tindakan tidak terpuji kepada bendera nasional kita, bendera merah putih yang kita harusnya banggakan karena itu menecerminkan identitas kita sebagai bangsa Indonesia.

SOLUSI

Menurut saya, terdapat beberapa solusi yang bisa dilakukan untuk menyelesaikan masalah ini dan mencegah tindakan ini teulang lagi ke depannya. Beberapa solusi yang saya pikirkan adalah:

1. Menindak pelaku tindakan pelecehan lambang negara dengan tegas dan hukuman yang berat agar dapat memberikan efek jera kepada pelaku sehingga ia tidak akan mengulanginya lagi.
2. Membuat hukuman atau undang-undang terkait kasus ini dengan hukuman yang sangat berat.
3. Mengadakan pembinaan secara berkala tentang pentingnya identitas nasional seperti lambang dan simbol negara melalui seminar, pameran budaya bangsa, dan sebagainya untuk meningkatkan sikap nasionalisme dan menghargai identitas kita sebagai warga bangsa Indonesia.
4. Menekankan pentingnya lambang dan simbol negara sebagai pemersatu bangsa kita yang sangat beragam.
5. Keluarga harus membina anak-anaknya dengan mementingkan sikap mencintai dan menghargai bangsa dan negara karena mereka adalah generasi penerus bangsa. Jika mereka memiliki sikap hormat pada lambang dan simbol negara, maka masa depan bangsa akan cerah dan tindakan penodaan lambang dan simbol negara tidak akan terjadi lagi.

Sekian solusi yang dapat saya sampaikan. Terima kasih telah membaca.

DAFTAR PUSTAKA

D. Smith, Anthony. 1991. *National Identity.* England: Penguin Books

Wodak, Ruth dkk. 2003. *The Discursive Construction of National Identity*. Edinburgh: Edinburgh University Press

Qodar, Nafiysul. 2017. *Polisi Selidiki Penghinaan Bendera Merah Putih saat Demo FPI.* <https://www.liputan6.com/news/read/2830476/polisi-selidiki-penghinaan-bendera-merah-putih-saat-demo-fpi>. Diakses pada 20 Mei 2018 pukul 16:00 WIB

DH, Agung. 2017. *FPI Dilaporkan atas Dugaan Penghinaan Bendera Merah-Putih.* <https://tirto.id/fpi-dilaporkan-atas-dugaan-penghinaan-bendera-merah-putih-chmd>. Diakses pada 20 Mei 2018 pukul 16:03 WIB

Nada Nailufar, Nibras. 2017. *Polisi Selidiki Penghinaan Bendera Merah Putih saat Demo FPI.* <https://megapolitan.kompas.com/read/2017/01/18/10521821/polisi.selidiki.penghinaan.bendera.merah.putih.saat.demo.fpi>. Diakses pada 20 Mei 2018 pukul 16:11 WIB

Tim CBDC. 2015. *Character Building : Kewarganegaran*. Jakarta.